

PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, PENGETAHUAN, *GENDER* DAN UMUR PADA PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN

Putu Dewi Adi Damayanthi¹
Gede Juliarsa²

¹FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dewidamayanthi17@gmail.com / telp: +62 85739315533

²FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perilaku etis merupakan perilaku seseorang yang dapat bertindak sesuai akan hukum, aturan, maupun moral yang telah ditentukan dalam suatu bidang profesi. Beberapa skandal yang terjadi dalam profesi akuntan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari calon akuntan yaitu mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, *gender* dan umur pada perilaku tidak etis akuntan. Sampel penelitian ini adalah 120 mahasiswa S1 fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mengambil mata kuliah Auditing 1. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dengan teknik sampling purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh negatif, relativisme berpengaruh positif, serta *gender* dan umur tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan.

Kata kunci :idealisme, relativisme, pengetahuan, umur, *gender*, persepsi

ABSTRACT

Ethical behavior is the behavior of someone who can act according to the rules, laws and morals that have been set out in a professional field. Some scandals that occurred in the accounting profession pose different perceptions of prospective accountants are students. The purpose of this study is to determine the effect idealism, relativism, the level of knowledge, gender and age on unethical behavior accountant. The sample was 120 students S1 Faculty of Economics and Business, University of Udayana who have taken courses Auditing 1. The data was collected through questionnaire deployment with purposive sampling technique. The results showed that the idealism and the level of knowledge has a negative effect, relativism are positive effect, as well as gender and age had no effect on unethical behavior accountant.

Keywords: *idealism, relativism, knowledge, age, gender, perception*

PENDAHULUAN

Perilaku tidak etis adalah perilaku seseorang yang bertindak tidak sesuai akan aturan, hukum maupun moral. Karakter pribadi yang individual, materialis dan kapitalis mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal negatif tanpa

memikirkan dampak atas perbuatannya, maraknya skandal yang terjadi dalam bidang akuntan akan dapat menimbulkan krisis etis profesional, hal tersebut menjadikan profesionalisme dan perilaku etis dalam suatu profesi dipertanyakan oleh masyarakat (Dewi, 2010). Persaingan kerja yang begitu ketat membuat munculnya skandal-skandal tentang perilaku tidak etis akuntan, hal ini disebabkan oleh profesi akuntan yang telah mengabaikan standar akuntansi dan etika. Skandal Enron dan KAP Arthur Anderson merupakan salah satu skandal yang mendunia di bidang profesi akuntan dan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di berbagai pihak salah satunya mahasiswa akuntansi yang akan masuk kedalam profesi akuntansi. Selain skandal Enron dan KAP Arthur Anderson, skandal yang menjadi sorotan di Indonesia adalah skandal dari PT. Kimia Farma yang terjadi pada tahun 2001. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menemukan dan menilai kesalahan pencatatan pada laporan keuangan tahun buku 2001 hal tersebut dikategorikan sebagai tindak pidana didalam pasar modal. Kesalahan tersebut terjadi karena terdapatnya rekayasa keuangan yang menimbulkan pemberitahuan yang tidak benar kepada pihak yang berkepentingan.

Skandal-skandal akuntansi yang telah terjadi menimbulkan dampak buruk bagi profesi akuntansi, reaksi dan persepsi dari calon akuntan (mahasiswa) penting untuk diketahui, karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang skandal-skandal yang telah terjadi di Indonesia maupun diluar negeri menyebabkan kurangnya kesadaran diri mahasiswa atas perilaku etis yang seharusnya dilakukan oleh akuntan. Mengetahui beragam persepsi mahasiswa akuntansi mengenai

pelanggaran-pelanggaran perilaku etis atau skandal-skandal yang melibatkan profesi akuntansi akan sangat menarik karena mahasiswa akuntansi merupakan orang-orang yang akan menjalani profesi akuntan kelak, jika kurangnya perhatian terhadap bidang etika dan pelanggaran etis sejak dini, maka hal tersebut akan merusak profesi akuntansi dimasa akan datang.

Setiap mahasiswa mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda-beda, meskipun mereka telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama (Smith,2009). Reaksi mahasiswa tentang skandal-skandal yang telah terjadi dapat dilihat dari orientasi etis, antara lain adalah orientasi idealis dan orientasi relativis. Forsyth (1980) menjelaskan bahwa relativisme dan idealisme merupakan dimensi yang menggambarkan ideologi etika, ketika individu memiliki ideologi etika idealisme maka individu akan menganggap bahwa tindakan baik atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral.

Menurut Forsyth (1992) seseorang idealis telah mengambil pandangan tegas pada aktivitas yang menimbulkan kerugian terhadap orang lain dan biasanya pertimbangan mereka lebih tegas terhadap perilaku yang tidak beretika. Penelitian yang dibuat oleh Dzakirin (2013), Nurcahyo (2012), Comunale (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki idealisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi negatif terhadap skandal akuntan.

H1 : Idealisme berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Disisi lain jika individu memiliki ideologi etika relativisme, individu cenderung akan menolak aturan moral secara universal ketika dihadapkan oleh pertanyaan-pertanyaan moral. Seseorang relativis tidak memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku sehingga seseorang relativis akan melihat keadaan sekitar terlebih dahulu sebelum merespon ataupun bertindak jika menemukan pelanggaran etika. Penelitian yang dilakukan oleh Forsyth (1992), Sutiarsih (2014), dan Comunale (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal akuntan.

H2 : Relativisme berpengaruh positif pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Dunia pendidikan dalam bidang akuntansi memiliki pengaruh yang cukup besar pada perilaku etis seorang akuntan, calon akuntan yaitu mahasiswa akuntansi memperoleh pendidikan akuntansi dasarnya pada perkuliahan. Akbar (2013) menjelaskan, sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi perlu memahami etika profesi akuntan sejak dini, mahasiswa akuntansi juga harus dapat bersikap secara profesional untuk membuktikan bahwa profesi akuntan merupakan profesi yang memiliki etika tinggi dan mampu bekerja tanpa berpihak untuk kepentingan satu pihak saja. Pendidikan akuntansi seharusnya membantu mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi permasalahan etika yang ada didunia kerja. Penelitian yang dibuat oleh Putra dan Baridwan (2012), Dzakirin (2013) dan Comunale (2006), menunjukkan pengetahuan mahasiswa akuntansi pada skandal akuntan berpengaruh signifikan, mahasiswa dalam menanggapi

kasus atau skandal yang terjadi cenderung memberikan persepsi negatif atas perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan.

H3 : Tingkat Pengetahuan berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Perbedaan persepsi sering terjadi dikalangan masyarakat atau mahasiswa, perbedaan itu terjadi bukan hanya karena lingkungan namun juga dikarenakan oleh *gender*, perbedaan pemikiran antara pria dan wanita memberikan pengaruh pada pembuatan keputusan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu etika dalam proses pembuatan keputusan, maka perempuan cenderung berpersepsi tegas terhadap pelanggaran etika yang telah terjadi (Sakaran dan Bui, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Hunt *et al* (2009) menunjukkan bahwa skandal akuntansi telah mempengaruhi persepsi etis akuntan wanita yang dimana akuntan wanita akan lebih bereaksi negatif terhadap perilaku tidak etis dibandingkan akuntan pria. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2010) yang dimana *gender* memiliki pengaruh terhadap pemahaman etika dalam penerapan perilaku etis. Penelitian Sankaran dan Bui (2003) mendapatkan hasil, mahasiswa yang bergender wanita akan lebih bepersepsi tegas terhadap pelanggaran etika para akuntan dalam skandal yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Darsinah (2005) juga menyatakan *gender* memiliki pengaruh karena ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan dalam menyikapi berbagai skandal keuangan yang terjadi.

H4 : Gender berpengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Menurut teori *cognitive moral developme* yang dikembangkan oleh Kohlberg, umur memiliki pengaruh pada pertimbangan etis seseorang berkembang melalui enam langkah-langkah progresif, dari *level pre-conventional* sampai pada *level post-conventional*, yang dimana semakin meningkatnya umur seseorang maka semakin meningkat pula tingkatan level dan pemahaman seseorang tentang perilaku etis (Comunale *et al.*,2006). . Dua tahap pertama dari perkembangan moral, disebut dengan *pre-conventional*, orang-orang (biasanya anak-anak) membuat keputusan berdasarkan imbalan serta hukuman. Pada tahap ketiga dan keempat ialah *convetional*, tahap ini seseorang mengamati aturan yang ada dalam masyarakat. Tahap kelima dan keenam ialah *post-conventional*, dimana segala sesuatu yang berhubungan tentang masyarakat, baik maupun yang buruk dimasukkan dalam pikiran sebelum membuat keputusan. Teori perkembangan moral kognitif sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2010), Fitriany dan Yulianty (2007), dan Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan etis seseorang.

H5 : Umur berpengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, gender dan umur sebagai objek penelitian. Variabel-variabel yang diteliti adalah idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, gender dan umur sebagai variabel bebas, serta

perilaku tidak etis akuntan sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini sebanyak 1119 mahasiswa akuntansi yang terdiri dari semester 4 keatas. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang dipergunakan yaitu mahasiswa akuntansi dan harus sudah menempuh mata kuliah auditing 1, Ukuran sampel didasari oleh Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2010:129) yaitu ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai 500, bila sampel dibagi kedalam pria-wanita maka jumlah sampel setiap katagori minimal 30, bila dalam penelitian akan menggunakan analisis dengan multivariate maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, sehingga peneliti memutuskan menggunakan 120 kuisoner yang disebarkan pada responden (mahasiswa). 10 buah kuesioner dinyatakan gugur karena kurang lengkap dalam pengisian sehingga tidak termasuk kriteria. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, serta menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis.

Pengujian validitas variabel idealisme = 0,833 – 0,948, variabel relativisme = 0,903 – 0,969, variabel tingkat pengetahuan = 0,879 – 0,968, dan variabel perilaku tidak etis akuntan = 0, 892 – 0,929. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa validitas data nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30. Pengujian reliabilitas yang menggunakan nilai koefisien *cronbach alpha* pada masing-masing variabel yaitu, variabel idealisme = 0,982, variabel relativisme = 0,984, variabel tingkat pengetahuan = 0,968 .Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa pernyataan pada kuesioner memenuhi syarat reliabel data yaitu koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Pengujian normalitas menghasilkan nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai lebih besar dari 0,05 yaitu idealisme sebesar 0,098, relativisme sebesar 0,107, tingkat pengetahuan sebesar 0,465, gender sebesar 0,052, umur sebesar 0,051 dan perilaku tidak etis akuntan sebesar 0,346. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini mempunyai distribusi residual normal. Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel yaitu, variabel idealisme dengan nilai *tolerance* = 0,331 dan nilai VIF = 3,019, variabel relativisme menunjukkan nilai *tolerance* = 0,364 dan nilai VIF = 2,751, variabel tingkat pengetahuan menunjukkan nilai *tolerance* = 0,324 dan nilai VIF = 3,090, variabel gender menunjukkan nilai *tolerance* = 0,967 dan nilai VIF = 1,034, dan variabel umur menunjukkan nilai *tolerance* = 0,977 dan nilai VIF = 1,024. Hal ini memperlihatkan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas karena telah memenuhi syarat nilai *tolerance* berada diatas 10 persen (0,1) dan nilai VIF berada di bawah 10. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. masing-masing variabel yaitu, variabel idealisme = 0,279, variabel relativisme = 0,746, variabel tingkat pengetahuan = 0,504, variabel gender = 0,084 dan variabel umur = 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas heteroskedastisitas karena memenuhi syarat nilai sig. berada diatas 5 %.

Dari hasil Tabel 1, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,467 - 0,165X_1 + 0,133X_2 - 0,305X_3 - 0,122X_4 + 0,354X_5$$

Tabel 1.
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
constant	17,467	1,160		15,060	0,000
Idealisme (X1)	-0,165	0,025	-0,333	-6,479	0,000
Relativisme (X2)	0,133	0,024	0,273	5,568	0,000
Tingkat Pengetahuan(X3)	-0,305	0,037	-0,430	-8,280	0,000
Gender (X4)	-0,122	0,275	-0,013	-0,444	0,658
Umur (X5)	0,354	0,273	0,039	1,297	0,197
Adjusted R Square					0,909
Sig. F					0,000

Sumber: data primer diolah, 2014

Nilai adjusted R square sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa 90,9% variasi persepsi mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara bersama-sama oleh variasi idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, gender dan umur, sedangkan sisanya 9,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai signifikansi uji F atau *P value* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh secara serempak pada variabel terikat, sehingga kelayakan model penelitian memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis. Pengaruh idealisme pada perilaku tidak etis akuntan dapat dilihat dalam Tabel 1 yang memperlihatkan signifiakansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $\beta_1 = -0,165$. Artinya variabel idealisme secara statistik berpengaruh negatif pada perilaku tidak etis akuntan. Hal ini membuktikan bahwa teori dan konsep dari Forsyth's (1998) sesuai, seseorang dalam tingkat idealisme yang tinggi memiliki prinsip untuk selalu menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006),

Dzakirin (2013), Nurcahyo (2012) dan Forsyth (1992), mahasiswa akuntansi yang memiliki idealisme tinggi cenderung memberikan persepsi negatif terhadap skandal Enron dan KAP Anderson serta PT. Kimia Farma.

Pengaruh relativisme pada perilaku tidak etis akuntan dapat dilihat dalam Tabel 1 yang memperlihatkan signifiakansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $\beta_2 = 0,133$. Artinya variabel relativisme secara statistik berpengaruh positif pada perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi memberikan opini atau persepsi tidak hanya mengacu pada nilai-nilai (aturan) moral universal namun juga dilihat melalui individu dan situasi, karena hal tersebut mahasiswa dan mahasiswi akuntansi memberikan persepsi positif pada perilaku tidak etis akuntan dalam Skandal Enron dan KAP Andreson serta PT Kimia Farma. Hasil penelitian ini sejalan dengan Forsyth (1992), Comunale (2006), Sutiarsih (2014), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal-skandal akuntan. Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dari Forsyth's (1980), seseorang yang memiliki relativisme tinggi akan lebih memberikan toleransi dalam masalah moral serta dalam melaksanakan nilai-nilai moral universal yang ada atau yang membimbing perilaku mereka.

Pengaruh tingkat pengetahuan pada perilaku tidak etis akuntan dapat dilihat dalam Tabel 1 yang memperlihatkan signifiakansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $\beta_3 = -0,305$. Artinya variabel tingkat pengetahuan secara statistik berpengaruh negatif pada perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmah (2013), Putra dan Baridwan

(2012), Dzakirin (2013) dan Comunale et al (2006), menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi opini atau persepsi mahasiswa terhadap tindakan akuntan. Penelitian ini membuktikan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang akuntansi maka mahasiswa tersebut dapat secara tegas menilai perilaku tidak etis akuntan. Sugihartono dkk (2007:9), perbedaan persepsi timbul karena perbedaan individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan persepsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan wawasan seseorang. Dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mampu memahami seluk beluk permasalahan dalam skandal-skandal akuntansi sehingga individu dapat memberikan opini tegas terhadap pelanggaran etika yang terjadi.

Pengaruh gender pada perilaku tidak etis akuntan dapat dilihat dalam Tabel 1 yang menunjukkan signifiakansi $0,658 < 0,05$ dengan nilai $\beta_4 = -0,122$. Artinya variabel gender secara statistik tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzakirin (2013), Andini (2008), Suliani dan Marsono (2010), serta Comunale(2006) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini, yang menyatakan jenis kelamin atau *gender* tidak mempengaruhi opini mahasiswa akuntansi pada skandal keuangan yang dilakukan oleh akuntan. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu etika dalam proses pembuatan keputusan, maka perempuan cenderung akan berpersepsi tegas terhadap pelanggaran etika yang telah terjadi (Sakaran dan Bui, 2003). Walau secara teori perempuan mempunyai persepsi yang lebih tegas akan suatu tindakan atau perilaku tidak etis, namun pada kenyataannya laki-laki pun memiliki pandangan yang tegas terkait isu-isu

pelanggaran etika. Hal ini bisa disebabkan pengaruh lingkungan tempat mereka bersosialisasi.

Pengaruh umur pada perilaku tidak etis akuntan dapat dilihat dalam Tabel 1 yang memperlihatkan signifiakansi $0,197 < 0,05$ dengan nilai $\beta_4 = -0,354$. Artinya variabel umur secara statistik tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan. Penelitian Sankaran dan Bui (2003), Setyawardani (2009), Comunale et al (2006) menyatakan, umur tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis. Hal ini tidak sesuai dengan teori cognitive moral developme yang dimana semakin meningkatnya umur maka semakin mengerti dan memahami aturan tentang perilaku etis. Walau secara teori umur memiliki pengaruh pada persepsi seseorang dalam memahami perilaku tidak etis tapi pada kenyataannya umur atau usia yang masih terbilang muda juga mampu menanggapi perilaku tidak etis yang terjadi. Hal ini terjadi dikarenakan pemikiran, pemahaman, serta lingkungan tempat mereka bersosialisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan berpengaruh negatif pada perilaku tidak etis akuntan, relativisme berpengaruh positif pada perilaku tidak etis akuntan, sedangkan gender dan umur tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan adalah penelitian berikutnya dapat dilakukan di universitas yang berbeda dan lebih dari satu universitas, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-

variabel bebas lainnya, dan penelitian berikutnya dapat menambah jumlah pada sampel penelitian, tidak hanya mahasiswa akuntansi namun bisa menggunakan objek lain seperti auditor.

REFERENSI

- Akbar, M. Taufik. 2013. Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan Dipandang darisegei Gender Dan Tingkat Pendidikan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi di kotaPadang). <http://ejournal.unp.ac.id>. Diakses tanggal 29 September 2013.
- Andini, Prita.2008. Pengaruh Evaluasi Etis, Orientasi Etis dan Intensi Etis Terhadap Kinerja Auditor Dari Sudut Pandang Gender dan Psikologi Humanistik Sebagai Disiplin Ilmu (Studi Empirik Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta). <http://ejournal.unp.ac.id>. Diakses tanggal 02 Febuari 2014.
- Asnita dan Bandi. 2007. Akuntansi Islam: Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar* 26-28 Juli 2007.
- Bawono, Icut Rangga, Novelsyah Mochamad dan Lutfia Arum. 2006. "Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Reguler dan Non Reguler Tentang Pendidikan ProfesiAkuntansi". *JAAI*. Vol. 10, No 2. Desember 2006. pp 185-193.
- Comunale, C, Thomas, S and Stephen Gara. 2006. "Professional Ethical Crises :A Case Study of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No. 6, pp 636-656.
- Darsinah. 2005. "PerbedaanSensitivitasEtisDitinjaudariDisiplinIlmudan Gender". *Tesis*, FakultasEkonomiUniversitasDiponegoro.
- Dzakirin, M. Khairul.2013."Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional".<http://jimfeb.ub.ac.id/>.Diakses tanggal 26 Juni 2013.
- Dewi, Herwinda Nurmala. 2010. Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akun. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Ernawati dan Edi Wibowo.2004. "Pengaruh Gender terhadap Keinginan Mahasiswa Akuntansidalam memilih Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus padaMahasiswa Jurusan Akuntansi Publik

Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.4 No.1, pp 56-95.

Forsyth, D. 1980. A Taxonomy of Ethical Ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184.

_____. 1992. Judging the Morality of Business Practices: the Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470.

_____. 2001. Idealism, Relativism, and the Ethics of Caring. *The Journal of Psychology*. 122. Pp 243-248.

Himmah, Elok Faiqoh.2013."Abstaksi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager". <http://jimfeb.ub.ac.id/>.Diakses tanggal 5 November 2014.

Margawati, Retiana. 2010. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Segi Gender". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Martadi, Indiana Farad dan Sri Suranta.2006."Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi Dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (studi di wilayah Surakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*.Padang. 23-26 Agustus 2006

Muthmainah, Siti.2006."Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention)dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu : Potensi Rekrutmen Staf Profesional".*Simposium Padang Nasional Akuntansi IX*.Padang. 23-26 Agustus 2006.

Nurchahyo, Immanuel Oky.2012."Idealisme, Relativisme, dan Kreativitas Akuntan". katalog.library.perbanas.ac.id.Diakses tanggal 05 Febuari 2014.

Sankaran, S and Bui, T. 2003. "Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study". *Journal of the American Academy of Business*. Vol 3 No 1, pp 71-77.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

_____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____.2010.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:Alfabeta.

- Suliani, Metta dan Marsono.2010."Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavelian, dan Gender dalam Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa S1 Akuntansi".*Jurnal Akuntansi dan Auditing*.Vol 7 No 1, pp 62-79.
- Sutiarsih, Gusti Ayu, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati.2014."Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Idealisme, dan Relativisme terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi pada Aparatur Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)".*e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.Vol. 2 No. 1.
- Trisnawati, Mei.2012."Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan".<http://ejournal.unp.ac.id>. Diakses tanggal 05 Juli 2013
- Wibowo, A. 2007. Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy,Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Muhammad Lhulud.2011.Perbedaan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Senior dan Junior Dilihat Dari Segi Gender Di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.